

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN "PEMERAGAAN
TANPA BICARA" PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR TARBIYAH ISLAMIAH
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**PEPI YUSNELI
NIM. 10611003125**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN "PEMERAGAAN
TANPA BICARA" PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR TARBIYAH ISLAMIAH
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**PEPI YUSNELI
NIM. 10611003125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” Siswa Kelas III Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar* yang ditulis oleh Pepi Yusneli NIM 10611003125 diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Dzulq`idah 1432 H
21 Oktober 2011 M

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Dra. Risnawati, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” Siswa Kelas III Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar* yang ditulis oleh Pepi Yusneli NIM 10611003125 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 5 Rabiulawal 1433 H
27 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.
Penguji II

Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag

Mimi Haryani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Pepi Yusneli (2011) : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan melalui penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” siswa Kelas III SD Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” Pada Siswa Kelas III SD Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas Kelas III SD Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa Kelas III SD Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar guru berjumlah 1 orang dan siswa Kelas III yang berjumlah 20 orang, Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” dan hasil belajar matematika siswa. Instrumen penelitian ini terdiri dari observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” dan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa hanya dengan nilai rata-rata mencapai 61 dan siswa yang mencapai ketuntasan kelas 13 orang (65%) setelah siklus kedua maka meningkat dengan nilai rata-rata 63,75 siswa yang mencapai ketuntasan kelas mencapai 16 orang (80%). Dari data ini menunjukkan bahwa apabila penerapan Strategi Pembelajaran ‘Pemeragaan Tanpa Bicara’ dalam proses pembelajaran matematika secara benar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas III Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar.

ABSTRACT

Pepi Yusneli (2011) : Improving Mathematics Learning Outcomes Matter Addition and Reduction Strategies Through Learning "reenactment Without Talking to Students Class III Primary School Tarbiyah Islamiyah district Kampar

This study aimed to describe the enhancement of learning mathematics and Material Sum Reduction Strategy through the implementation of Learning "reenactment Without Talking" at the elementary school students Class III Primary School Tarbiyah Islamiyah district Kampar. Formulation of the problem in this study is How to Increase Learning Outcomes Math Content Addition and Reduction Strategies Through Learning "reenactment Without Talking" On a Class III Primary School Tarbiyah Islamiyah district Kampar.

This research is the Classroom Action Research conducted grade in Student Class III Primary School Tarbiyah Islamiyah district Kampar. Subjects in the study were teachers and students of Class III Primary School Tarbiyah Islamiyah district Kampar teachers amounted to a person and students Class III numbering 20 people, objects in this study is the application of Learning Strategy "reenactment Without Talking 'and students' mathematics learning outcomes. Instruments of this study consisted of observations of the activities of teachers during the learning process takes place in the application of Learning Strategy "reenactment Without Talking" and data collection techniques in the form of tests conducted at the end of the learning process with subject matter that has been studied.

Based on the results of research that has been implemented through two cycles, the cycles I note that the results of studying mathematics students only with the average value reached 61 and students who achieve exhaustiveness class of 13 people (65%) after the second cycle then increases with the average value of 63 , 75th grade students who achieve exhaustiveness reached 16 people (80%). From these data suggest that if application of Learning Strategy 'reenactment No Talk "in the process of learning mathematics properly can improve student learning outcomes Mathematics in Class III Primary School Tarbiyah Islamiyah district Kampar.

فيفي يوسنيلي (2011) : تحسين مخرجات التعلم الرياضيات إضافة مواد
واستراتيجيات " دة تمثيل "
يتحدث" الى تلاميذ الصف الثالث بمدرسة الابتدائية التربوية
الإسلامية منطقة كمبار

هذه الدراسة تهدف إلى وصف وتعزيز تعلم الرياضيات ومواد استراتيجية الحد
المجموع من خلال تنفيذ التعلم "تجديدا من دون الحديث" الى تلاميذ الصف الثالث
الابتدائية التربوية الإسلامية منطقة كمبار. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو
كيفية زيادة المحتوى التعليمي الرياضيات نتائج الجمع واستراتيجيات الحد من خلال التعلم
"تجديدا من دون الحديث" الى تلاميذ الصف الثالث بمدرسة الابتدائية التربوية الإسلامية

هذا البحث هو عمل البحوث التي أجريت في فصول الصف الثالث الى تلاميذ
الابتدائية التربوية الإسلامية منطقة كمبار المواضيع
كانوا معلمين وطلاب
بلغت شخص وطلاب الدرجة الثالثة ترقيم 20 ، والأشياء في هذه الدراسة هو
تطبيق استراتيجية التعلم "تجديدا من دون الحديث والطلاب تعلم الرياضيات النتائج .
صكوك هذه الدراسة من الملاحظات لأنشطة المعلمين أثناء عملية التعلم تحدث
تطبيق استراتيجية التعلم " جديدا من دون الحديث" جمع البيانات والتقنيات
الاختبارات التي أجريت في نهاية عملية التعلم مع الموضوع الذي تم دراستها.
إلى نتائج البحوث التي تم تنفيذها من خلال دورتين ، ودورات وألاحظ أن
نتائج دراسة الرياضيات طلاب فقط مع متوسط قيمة بلغت 61 طلاب الذين يحققون فئة
شمولية من 13 (65) بعد الدورة الثانية الزيادات ثم مع قيمة من 63
75 الذين يحققون شمولية 16 (80) . هذه البيانات
تشير إلى أنه إذا كان تطبيق استراتيجية التعلم "لا يمكن إعادة تمثيل نقاش" في عملية
تحسين تعلم الرياضيات بشكل صحيح الطلاب نتائج التعلم الرياضيات
الابتدائية التربوية الإسلامية منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Hasil Belajar.....	9
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika	12
4. Strategi Pembelajaran”Pemeragaan Tanpa Bicara”.....	13
5. Hubungan Strategi ”Pemeragaan Tanpa Bicara” dengan Hasil Belajar Matematika.....	15
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Indikator Keberhasilan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	28
1. Sejarah sekolah	28
2.. Visi dan Misi Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah	28
3. Keadaan Guru dan Siswa	29
4. Sarana dan prasarana	31
5. Kurikulum	32
B. Hasil Penelitian	33
1. Sebelum dilakukan Tindakan.....	33
2. Deskripsi Siklus I.....	34
3. Deskripsi Siklus II.....	45
C. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru SD Tarbiyah Islamiyah	30
4.2 Keadaan Siswa SD Tarbiyah Islamiyah	31
4.3 Hasil Belajar Matematika Sebelum Tindakan	33
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru (pertemuan 1) Siklus I	37
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru (pertemuan 2) Siklus I	39
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 1) Siklus I	40
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 2) Siklus I	41
4.8 Hasil Belajar Matematika Setelah Siklus I	42
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru (pertemuan 3) Siklus II	47
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru (pertemuan 4) Siklus II	48
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 3) Siklus II	49
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 4) Siklus II	50
4.13 Hasil Belajar Matematika Setelah Siklus II	51
4.14 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II	53
4.15 Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II	55
4.16 Peningkatan Hasil Belajar siswa Siklus I ke Siklus ke II	56
4.17 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Peningkatan Hasil Belajar siswa	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan kita untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Untuk mempelajari informasi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Cara berpikir seperti ini dapat di kembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya.

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.¹

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan penyampaian pada mata pelajaran

¹ Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud, 1997. hlm 20.

matematika di dalam proses belajar mengajar di kelas, hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau cara-cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.² Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran. Djamarah menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.³ Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Hasil belajar matematika siswa merupakan hasil yang bersifat motorik, keterampilan motorik adalah keterampilan yang bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan, jadi dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan latihan-latihan. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir.

² Ibid, hlm. 3

³Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 35

Sebagai seorang guru yang mengajar di setiap sekolah menginginkan hasil belajar siswanya lebih baik dan tinggi. Namun kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil dari beberapa kali tes yang dilakukan diketahui penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan rendah. Hal itu dapat dilihat dari 20 orang siswa terdapat 10 orang diantaranya memperoleh nilai di bawah angka ketuntasan kelas minimum yang telah ditetapkan, karena nilai ketuntasan yang ditetapkan di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar untuk mata pelajaran Matematika adalah dengan angka 60.

Melihat kenyataan yang terjadi guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan latihan-latihan dengan jam tambahan pelajaran matematika. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap guru dan siswa Kelas III SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika belum mencapai hasil yang sempurna dari beberapa kali tes yang dilakukan terlihat gejala sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal terhadap tes yang diberikan guru

2. Hasil analisis soal terhadap hasil tes sebelum dilakukan tindakan, ternyata siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan maksimum sebanyak 50% dari 20 orang siswa.
3. Sebagian siswa tidak memahami soal-soal matematika yang diberikan guru.

Hal tersebut diduga terjadi disebabkan karena dalam mengajarkan mata pelajaran matematika guru terkesan lebih dominan dan siswa terkesan pasif, metode yang digunakan selalu metode ceramah tanpa memvariasikannya dengan metode, model dan strategi pembelajaran lainnya.

Melihat kenyataan yang terjadi maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih strategi pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” sebagai alternatif perbaikan pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Strategi ini digunakan manakala guru mengajarkan prosedur-prosedur setahap-demi setahap, dengan memperagakan suatu prosedur tanpa banyak bicara.⁴ Menurut Hudoyo agar pengetahuan yang diberikan bermakna, sebaiknya siswa sendiri yang harus memproses informasi yang diterimanya, menyusun kembali dan menginterpretasikannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.⁵ Melalui strategi “Pemeragaan Tanpa Bicara” siswa yang harus memproses informasi sendiri sehingga pengetahuan yang diterimanya bermakna dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

⁴ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nusamedia, 2006. hlm 236.

⁵ Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya di depan Kelas*, Usaha Nasional, Surabaya, 1998. hlm 61

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, oleh sebab itu perlu dilaksanakan suatu pembelajaran matematika yang dapat mengaktifkan serta memotivasi siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan berfikir, motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa. Berdasarkan uraian di atas, melihat kenyataan di lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” Siswa Kelas III Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar”**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁶
2. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁷

⁶ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta, Reneka Cipta, 2005, hlm. 35

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Kencana, 2005, hlm 236

3. Strategi Pemeragaan Tanpa Bicara adalah strategi yang digunakan manakala guru mengajarkan prosedur setahap-demi-setahap. Dengan memperagakan suatu prosedur tanpa banyak bicara,⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan strategi pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas III SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan Pengurangan siswa Kelas III SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi guru, Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar

⁸ Silberman, Op Cit, hlm 236.

- b. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas Kelas III SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar.
- c. Bagi siswa, penggunaan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas Kelas III SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Belajar

Kalau ditanyakan apakah belajar itu?, maka jawaban yang kita dapat akan bermacam-macam. Hal demikian ini terutama berakar pada kenyataan bahwa apa yang disebut perbuatan belajar itu adalah bermacam-macam. Banyak aktivitas-aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut perbuatan belajar, seperti misalnya mendapatkan perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian, dan sebagainya. Ada beberapa kegiatan yang tidak begitu jelas apakah itu tergolong sebagai perbuatan (hal) belajar; seperti misalnya: mendapatkan bermacam-macam sikap social (misalnya prasangka), kegemaran, dan pilihan lainnya. Selanjutnya ada beberapa hal yang kurang berguna yang juga terbentuk kepada individu, seperti misalnya *tics*, gejala-gejala aististik, dan sebagainya, apakah hal-hal yang dikemukakan paling akhir itu tergolong kepada hal belajar.

Merumuskan definisi belajar yang memadai bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena itulah maka definisi yang kita jumpai adalah banyak sekali mungkin sebanyak ahli yang merumuskannya. Di bawah ini dikemukakan beberapa definisi yang dapat dipakai sebagai data untuk mencari inti persoalannya. Cronbach bahwa *Learning is shown by a*

change in behavior as a result of experience (ilmu jiwa pendidikan menyatakan bahwa belajar ditunjukkan oleh berubanya kelakuan sebagai hasil belajar)¹

Cronbach menambahkan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan pancraindranya. Sesuai dengan pendapat ini adalah pendapatnya Harold Spears menyatakan, bahwa *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*(belajar mengamati, membaca, meniru, berusaha mereka sendiri sesuatu, mendengarkan, ke petunjuk ikut)²

2. Hasil Belajar

Yulaelawati mengutip pendapat Bloom, mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi tiga ranah yaitu sebagai berikut: ³

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari lima aspek yaitu gerak reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, dan ketepatan serta gerakan keterampilan kompleks.

¹ Harold Spears, *Learn and Study*. Terjemahan M. Malik, Bandung. 1955: hlm. 94

² Ibid. hlm. 94

³Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Pakar Raya, Bandung, 2004, hlm 37

Hasil belajar merupakan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran.⁴ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang dinyatakan dengan skor atau angka. Skor atau angka ini diperoleh dari serangkaian tes belajar yang dilakukan. Pengertian dari hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan materi dalam pelajaran yang diperoleh dari serangkaian tes sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas. Kurikulum digunakan untuk merencanakan program pengajaran yang akan dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum matematika sekolah merupakan perangkat pembelajaran dan pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika. Kurikulum matematika disusun berdasarkan pengalaman dan materi matematika agar tidak terlepas dari tujuan pembelajaran matematika, dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai. Perangkat pembelajaran dipengaruhi oleh media, alat peraga, metode, model, pendekatan, atau teknik pembelajaran. Dengan demikian

⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Pendidikan, Jakarta, 2002. hlm 251

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya, Bandung, 2000. hlm 22

media/alat peraga merupakan salah satu faktor instrumen yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.⁶ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁷

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan skor, nilai, hasil test dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan strategi mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara”

⁶ Dimiyati, *Loc Cit*, hlm 73

⁷ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 27

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Menurut Bloom yang dikutip oleh Sardiman, dkk, perubahan status abilitas sebagai hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) sebagai berikut⁸

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar anteraktual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sardiman menjelaskan pada dasarnya ketiga hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perubahan prilakunya individu.

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berasal dari dalam diri siswa. Faktor luar berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas. Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

⁸ Sardiman, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo, Jakarta. 2007, .hlm 23

- a. Faktor intern yaitu : Faktor jasmaniah, Faktor psikologis, Faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern yaitu : Keluarga, Faktor sekolah, Faktor masyarakat.⁹

Menurut Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :¹⁰

- a. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
- b. Faktor bakat dan minat belajar.
- c. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal.
- d. Faktor kesehatan yang fit.
- e. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar.
- f. Faktor ekonomi yang memadai.
- g. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tenang.

4. Strategi Pembelajaran "Pemeragaan Tanpa Bicara"

Strategi Pemeragaan Tanpa Bicara digunakan manakala Anda mengajarkan prosedur setahap-demi-setahap. Dengan memperagakan sebuah prosedur tanpa banyak bicara, anda mendorong siswa untuk cermat secara mental.

a. Prosedur

- 1) Tetapkan sebuah prosedur multi langkah yang anda ingin siswa mempelajarinya. Prosedur-prosedurnya antara lain mencakup yang berikut ini;
 - a) Menggunakan aplikasi komputer
 - b) Menggunakan peralatan laboratorium
 - c) Menjalankan mesin
 - d) Memberikan pertolongan pertama

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta. 2003 hlm 54.

¹⁰ Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm 27

- e) Memecahkan soal matematika
 - f) Mencari materi rujukan
 - g) Menggambar atau melakukan kegiatan artistik lain
 - h) Memperbaiki peralatan
 - i) menerapkan prosedur akuntansi
- 2) Perintahkan siswa untuk memperhatikan anda memperagakan seluruh prosedur. Lakukan saja, dengan sedikit atau tanpa penjelasan atau komentar tentang apa dan mengapa anda melakukan hal itu. Beri mereka gambaran sekilas tentang seluruh tugas. Jangan berharap untuk melakukan pengulangan. Sampai di sini, anda baru mengujudkan kesiapan siswa untuk mempelajari.
 - 3) Bentuklah sejumlah pasang. Pemeragaan bagian pertama dari prosedur itu, sekali lagi dengan sedikit atau tanpa penjelasan atau komentar. Perintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati dari Pemeragaan Anda. Mengatakan kepada siswa apa yang Anda lakukan justru akan menurunkan kewaspadaan atau kecermatan mental mereka. tunjukkan seorang siswa untuk menjelaskan apa yang Anda lakukan. Jika siswa mengalami kesulitan, peragakanlah kembali. Hargailah pengamatan yang benar.
 - 4) Perintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur itu. Bila mereka sudah menguasai bagian ini, lakukan pemeragaan bagian berikutnya dari prosedur itu tanpa bicara, diikuti dengan praktik berpasangan
 - 5) Akhiri dengan memberi tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan.¹¹

b. Variasi

- 1) Jika memungkinkan, beri siswa tugas pembuka untuk mencoba prosedur itu sebelum pemeragaan. Beri kesempatan mereka untuk menduga, dan maklumilah mereka jika terjadi kesalahan. Dengan melakukan hal ini, Anda akan segera menjadikan siswa terlibat secara mental. Selanjutnya, perintahkan mereka untuk mencermati apa yang Anda peragakan.
- 2) Jika ada beberapa siswa yang dapat menguasai prosedur itu lebih cepat dibanding yang lain, rekrutlah mereka sebagai “peraga diam”.¹²

¹¹ Silberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* . Bandung, Nusa Media, 2006, hlm 234

¹² Ibid, hlm 234

5. Hubungan Strategi "Pemeragaan Tanpa Bicara" dengan Hasil Belajar Matematika

Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan pancraindranya. Strategi Pemeragaan Tanpa Bicara digunakan setahap-demi-setahap. Dengan memperagakan sebuah prosedur tanpa banyak bicara. Proses pembelajaran dengan strategi ini menggunakan keseluruhan indra dengan seimbang dengan demikian seluruh indra siswa akan bekerja dengan baik dalam proses pembelajaran yaitu siswa akan mendengar, melihat merasakan dengan melakukannya. Strategi Pemeragaan Tanpa Bicara digunakan manakala guru mengajarkan prosedur-prosedur setahap-demi setahap, dengan memperagakan suatu prosedur tanpa banyak bicara.¹³ Sedangkan menurut Hudoyo agar pengetahuan yang diberikan bermakna, sebaiknya siswa sendiri yang harus memproses informasi yang diterimanya, menyusun kembali dan menginterpretasikannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.¹⁴ Dengan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁵ Hasil belajar dapat pula diartikan sebagai perubahan dampak dari tindak pengajaran. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya

¹³ Silberman, *Op Cit*, hlm 236.

¹⁴ Hudoyo, *Op Cit*, 1998. hlm 61

¹⁵ Nana Sudjana, *Op Cit*. hlm 22

dalam membentuk perubahan prilakunya individu.¹⁶ Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksteren dan intern, salah satu faktor intern adalah faktor jasmaniah. Jasmaniah adalah seluruh anggota tubuh dengan kata lain semakin banyak dalam proses pembelajaran menggunakan faktor jasmaniah secara benar maka dengan sendirinya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di ketahui bahwa hubungan strategi Pemeragaan Tanpa Bicara yang dilakukan setahap-demi-setahap dengan memperagakan sebuah prosedur tanpa banyak bicara diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan bacaan peneliti, kajian tentang penelitian matematika telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun penulis belum menemukan penelitian yang mempunyai judul yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis hanya menelukan penelitian yang dilakukan oleh Rahami yaitu skripsi dari perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2009 yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Padang Mutung Kecamatan Kampar”**

¹⁶ Sardiman, *Op Cit*, .hlm 23

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya mencapai 5,9 dengan ketuntasan kelas 60% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 6,4 dengan ketuntasan kelas mencapai 82%.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dalam upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya terletak variabel yang mempengaruhinya yaitu Ermesda dengan menggunakan alat peraga sedangkan penulis dengan penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara”

C. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 65. Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” lebih baik dari hasil sebelum dilakukan perbaikan dan hasil belajar siswa siklus kedua lebih baik dari hasil siklus pertama.

Keberhasilan tindakan tidak aka terlepas dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung adapun indikator aktivitas guru dan siswa adalah:

1. Aktivitas Guru

- a. Guru menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa
- b. Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan. Beri mereka gambaran sekilas tentang seluruh tugas.
- c. Guru membentuk sejumlah pasangan, perintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati. Jika siswa mengalami kesulitan, peragakanlah kembali dan hargailah pengamatan yang benar.
- d. Guru memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur itu, bila mereka sudah menguasai bagian ini lakukan pemeragaan bagian berikutnya.
- e. Guru mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan.

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru adalah dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat sempurna	: 81% -- 100%
Sempurna	: 61% -- 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang Sempurna	: 21% -- 40%

Tidak Sempurna : 0 % – 20%¹⁷

2. Aktivitas siswa

- a. Siswa memperhatikan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari
- b. Siswa memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan
- c. Siswa membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati
- d. Siswa saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur
- e. Siswa melakukan tantangan melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas yang dilakukan siswa adalah dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Sedang	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat rendah	: 0 % – 20% ¹⁸

¹⁷ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta, Alfabeta, 2008 hlm. 89

¹⁸ Ibid. hlm. 89

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas Kelas III SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa Kelas III SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar. Guru berjumlah 1 orang dan siswa Kelas III dengan jumlah yaitu 20 orang, siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara”

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” dalam pembelajaran dan hasil belajar matematika matematika.

B. Tempat Penelitian

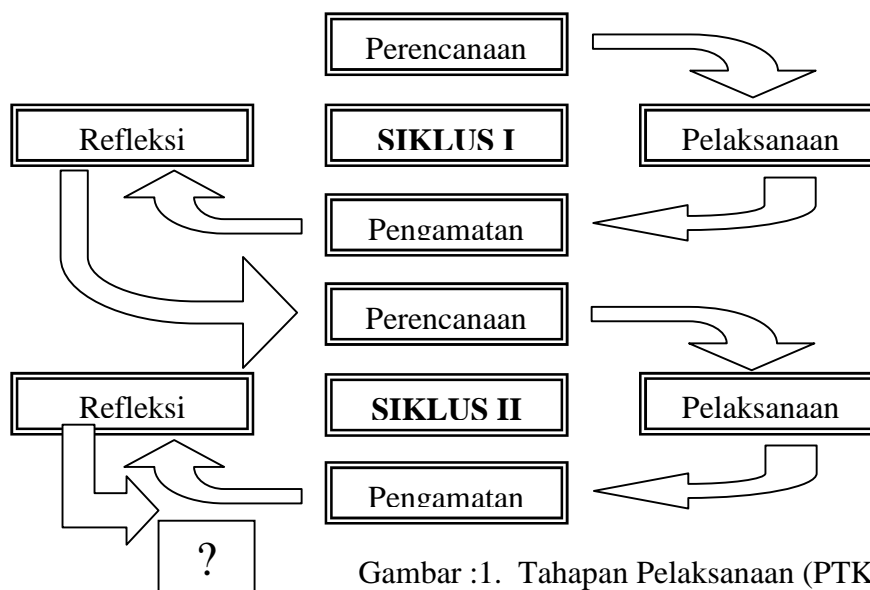
Penelitian ini mengambil lokasi di SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar. Sekolah ini terletak di salah satu Desa dalam kawasan Kecamatan Kampar. Jarak dengan Kota Kecamatan lebih kurang 3 km dan jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 4km, sedangkan jarak dengan ibu kota propinsi yaitu lebih kurang 50km.

C. Rancangan Tindakan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). yang merupakan satu cara yang strategis untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar di dalam kelas.¹ Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru. Sedangkan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran disebut pengamat. Direncanakan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Sedangkan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 RPP. Setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi.

Pada penelitian ini yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan siklus I adalah hasil refleksi sebelumnya (refleksi awal). Perencanaan akan menjadi pedoman dalam melaksanakan tindakan, agar tindakan kita lakukan dapat diketahui kualitasnya maka perlu pengamatan. Untuk melihat siklus penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut.

¹ Suharsimi Arinkunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 16



Gambar :1. Tahapan Pelaksanaan (PTK) ²

Berdasarkan refleksi awal peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan tema dalam penelitian ini kemudian diikuti dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara”
- b. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

² Ibid, hlm 18

- d. Menyiapkan tes berdasarkan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa
- b. Perintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan. Beri mereka gambaran sekilas tentang seluruh tugas.
- c. Bentuklah sejumlah pasangan, perintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati. Jika siswa mengalami kesulitan, peragakanlah kembali dan hargailah pengamatan yang benar.
- d. Perintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur itu, bila mereka sudah menguasai bagian ini lakukan pemeragaan bagian berikutnya.
- e. Akhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan.

3. Pengamatan

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdasarkan pengalaman, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran dalam penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara”
2. Data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
3. Data hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang diajarkan
4. Data Profil sekolah tentang sejarah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dilihat dari hasil pengamatan (observasi). Pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti adapun objek yang di observasi adalah aktivitas guru dan siswa selma proses pembelajaran dalam penerapan Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara”

2. Hasil dari tes (test)

Test sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa setelah pembelajaran matematika. Sedangkan tes yang dilakukan dengan soal-soal berbentuk objektif dari materi pelajaran yang dipelajari dan terdiri dari 10 soal.

c. Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap aktivitas guru dan siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan

menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.³

1. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^4$$

2. Data Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Tarbiyah Islamiah Kecamatan Kampar yaitu 60. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah 60.

Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000. hlm 57.

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Peneliti.*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006, hlm 19

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan ⁵

⁵ Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Sekolah

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar ini berdiri pada tahun 2003 atas keinginan dan inisiatif masyarakat Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. Keinginan ini dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama bagi anak di wilayah Desa Batu Belah tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak nantinya memperoleh pendidikan agama secara baik dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam terutama menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim.

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar dan merupakan lembaga pendidikan agama yang setingkat dengan sekolah Dasar. Disamping itu Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah memiliki ijazah negeri seperti Sekolah Dasar lainnya.¹

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah

a. Visi

- 1) Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar secara kekeluargaan dan harmonis serta disiplin sehingga menghasilkan siswa yang

¹ Wawancara dengan kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah tanggal 3 Oktober 2011

berbudi luhur dan berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah AWT.

b. Misi

- 1) Mensukseskan tujuan pendidikan Nasional
- 2) Menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas
- 3) Mendidik siswa menjadi generasi penerus bangsa
- 4) Menjaga hubungan kemasyarakatan dengan lingkungan
- 5) Menggali potensi dasar siswa
- 6) Membina dan mengembangkan bakat olahraga siswa
- 7) Menguasai dasar ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah. Di Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar gurunya terdiri dari berbagai tamatan. Berikut ini dijelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada di sekolah Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar

TABEL. 4.1
DATA KEADAAN GURU
SEKOLAH DASAR TARBIYAH ISLAMİYAH

No	Nama	Tamatan	Tugas
1	Darwin, S.Pd	S-I	Kepala Sekolah
2	Darmawati	D-II	Wakasek
3	Dewi Nurfajri	D-II	Guru Kelas
4	IIn Ranis	S-I	Guru Kelas
5	Rina Julita	D-II	Guru Kelas
6	Marisa Herawati	D-II	Guru Kelas
7	Leni Hasra	SMA	Guru Kelas
8	Alfika Defitrah	D-II	Guru Kelas
9	Dovi Maisari	S-I	Guru Kelas
10	Makmur	D-II	Guru Bid. Studi
11	Etika Ulya	S-I	Guru Kelas
12	Darmi	D-II	Guru Bid. Studi
13	Burohan	S-I	Guru Bid. Studi
14	Juidi	D-II	Jaga Sekolah

Sumber data : Papan Nama Guru Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah tahun 2011/2012

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar yakni ditentukan oleh guru, kemauan siswa dalam belajar. Berikut penjelasan keadaan siswa-siswi dari kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah

TABEL 4.2
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR
TARBIYAH ISLAMİYAH KECAMATAN KAMPAR

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	I	2	39
2	II	2	38
3	III	1	20
4	IV	1	20
5	V	1	22
6	VI	1	21
	Jumlah	6	160

Sumber data : Papan Informasi Keadaan Siswa Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah tahun 2011/2012

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Proses belajar mengajar sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Di satu segi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah berdiri di atas sebidang tanah 2. 345 M². bangunan yang ada pada saat ini adalah sebanyak 11 ruangan yang terdiri dari satu ruang kepala sekolah, satu ruang majelis guru, satu perpustakaan dan 8 ruang belajar.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah menggunakan KTSP 2008, yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Adapun mata pelajaran yang digunakan di sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 8 yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan JAsmani dan Kesehatan
- h. KTK

Sedangkan yang termasuk pelajaran muatan lokal adalah Arab Melayu dan Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan penerapan Strategi Strategi Pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” guru mengajarkan mata pelajaran matematika selama ini masih dengan cara-cara lama, guru hanya menerapkan pembelajaran dengan berceramah dan hanya berpedoman pada buku paket. Kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.3
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Nela Anggraini	60		
2	Firmansyah	55		
3	Wira Wahyu	55		
4	M. Fariz	65		
5	Egintari	60		
6	Maysi A	65		
7	Ardedo	50		
8	Widya Sandera	65		
9	Rika Silvia	50		
10	Sahirah	70		
11	Nuradinda	65		
12	Afdol Ihksan	50		
13	Rafi Nanda	50		
14	M. Fahmi	65		
15	Miftahurrahmi	50		
16	Zikri Alhadi	55		
17	Sahrul R	50		
18	Arif Gunawan	50		
19	Afri Veri	55		
20	Fatimah Efendi	65		
N=20		X = 1150	9	11
Nilai rata-rata		57,5	45%	55%

Sumber data : Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel hasil tes awal yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 57,5 dan siswa yang mencapai batas ketuntasan minimum hanya 9 orang dengan demikian ketuntasan kelas hanya mencapai 45%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan Strategi pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara”

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang berpedoman pada (RPP-1) dan (RPP-2).

a. Perencanaan.

Setelah memperoleh data hasil tes awal selanjutnya peneliti merencanakan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran “Pemeragaan Tanpa Bicara” meminta kesediaan salah seorang guru untuk menjadi pengamat, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun pertanyaan. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 berpedoman pada RPP-1 dan pertemuan 2 berpedoman pada RPP-2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

Kegiatan Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar. Kegiatan selanjutnya adalah guru menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa tentang cara melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan memberikan contoh yaitu:

$$15 + 12 = 27 \text{ atau } 12 + 15 = 27 \text{ dan } 15 - 12 = 3 \text{ atau } 15 - 3 = 12$$

Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan memberikan soal cerita. Guru membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati. Jika siswa mengalami kesulitan, guru memeragakan kembali dan hargailah pengamatan yang benar dan memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan, bila mereka sudah menguasainya guru melakukan pemeragaan bagian berikutnya. Guru

mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan.

2) Pertemuan ke-2

Kegiatan Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Keguatan selanjutnya adalah guru menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa tentang cara melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan memberikan contoh yaitu:

$$20 + 15 = 35 \text{ atau } 15 + 20 = 35 \text{ atau } 40 - 15 = 25 \text{ atau } 40 - 25 = 15$$

Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan memberikan soal cerita. Guru membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati. Jika siswa mengalami kesulitan, guru mrmperagakan kembali dan hargailah pengamatan yang benar dan memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur dalam melakukan pejumlahan dan pengurangan, bila mereka sudah menguasainya guru melakukan pemeragaan bagian berikutnya. Guru mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan.

c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.4
(Pertemuan 1)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa						2
2	Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas						2
3	Guru membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati						2
4	Guru memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur						1
5	Guru mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan						2
JUMLAH				8	1		9
KATEGORI/PERSENTASE		CUKUP SEMPERNA					45%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TS : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

Dalam menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa, membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati dan dalam memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur masih dilakukan guru dengan cukup sempurna. Hal ini dalam pelaksanaannya guru masih terlihat kaku dan ragu-ragu sehingga siswa kebingungan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu dengan jumlah 9 artinya $\frac{9}{20} \times 100 = 45\%$ aktivitas guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41% -- 60% Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan di bawah ini.

TABEL. 4. 5
(Pertemuan 2)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa						3
2	Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas						3
3	Guru membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati						2
4	Guru memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur						2
5	Guru mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan						2
JUMLAH			6	6			
KATEGORI/PERSENTASE		CUKUP SEMPURNA					60%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4

S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TS : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan pertama terutama dalam terutama dalam menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa dan memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas telah dilakukan guru dengan sempurna. Namun dalam membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati, memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur, mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan masih dilakukan guru dengan cukup sempurna karena masih sama dengan pertemuan sebelumnya tanpa ada perubahan dan kemajuan.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua yaitu 12 artinya $\frac{12}{20} \times 100 = 60\%$ aktivitas guru berada pada kategori "Cukup Sempurna" antara rentang 41% -- 60%

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 1) Siklus I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					JML
		1	2	3	4	5	
1	Ananda Susila						3
2	Ahmad bakri						2
3	Arjuna Bahtiar						3
4	Bukhori						2
5	Dian Pajar						3
6	Dinda						2
7	Diana						1
8	Heru Prakoso						2
9	M. Arif						3
10	M. Maulidin						2
11	M. Reza Pahlepi						2
12	Sundari						3
13	Syamsul						2
14	Syahrini						2
15	Nuraini						3
16	Nurkumala						2
17	Nurhidayah						2
18	Lukman						3
19	Lina						2
20	Gunawan						3
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		8	11	9	10	9	46%

Keterangan:

- 1) Siswa memperhatikan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari
- 2) Siswa memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan
- 3) Siswa membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati
- 4) Siswa saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur
- 5) Siswa melakukan tantangan melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 46. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{46}{100} \times 100 = 46\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 1) Siklus I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					JML
		1	2	3	4	5	
1	Ananda Susila						5
2	Ahmad bakri						5
3	Arjuna Bahtiar						3
4	Bukhori						2
5	Dian Pajar						3
6	Dinda						2
7	Diana						2
8	Heru Prakoso						2
9	M. Arif						3
10	M. Maulidin						3
11	M. Reza Pahlepi						2
12	Sundari						3
13	Syamsul						3
14	Syahrini						4
15	Nuraini						3
16	Nurkumala						2
17	Nurhidayah						2
18	Lukman						3
19	Lina						3
20	Gunawan						3
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		11	12	12	12	11	58

Keterangan:

- 1) Siswa memperhatikan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari
- 2) Siswa memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan
- 3) Siswa membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati
- 4) Siswa saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur
- 5) Siswa melakukan tantangan melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 58. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{58}{100} \times 100 = 58\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan pada materi pelajaran yang telah dipelajari dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.8
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	KI	
			T	TT
1	Nela Anggraini	70		
2	Firmansyah	60		
3	Wira Wahyu	60		
4	M. Fariz	65		
5	Egintari	60		
6	Maysi A	65		
7	Ardedo	50		
8	Widya Sandera	75		
9	Rika Silvia	50		
10	Sahirah	70		
11	Nuradinda	65		
12	Afdol Ihksan	50		
13	Rafi Nanda	50		
14	M. Fahmi	65		
15	Miftahurrahmi	50		
16	Zikri Alhadi	60		
17	Sahrul R	60		
18	Arif Gunawan	50		
19	Afri Veri	70		
20	Fatimah Efendi	75		
N=20		X = 1220	13	7
Nilai rata-rata		61	65%	35%

Sumber data : Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah

Keterangan:

T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tes pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai 61. Siswa yang mencapai KKM 60 ada 13 orang atau (65%) sedang siswa yang belum mencapai KKM berkurang dari pada sebelum dilakuklan tindakan. Siswa yang belum mencapai KKM 60 masih ada 35% dari seluruh siswa.

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat aktivitas guru dan siswa maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan sebagai refleksi yaitu:

- 1) Dalam proses pembelajaran pertemuan pertama, dalam secara umum hanya dilakukan guru dengan cukup sempurna terutama menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa, memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas, membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati dan mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan. Sedangkan dalam memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.
- 2) Pada pertemuan kedua telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan lagi antaranya adalah membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati, memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur dan mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus memperhatikan hal-hal di atas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan sebagai solusi perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa, memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas, membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati dan mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan. Sedangkan dalam memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.
- 2) Dalam proses pembelajaran guru lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus I dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Siklus II (Pertemuan ke 3 dan ke 4)

a. Perencanaan

Pertemuan ke 3 dilaksanakan penyajian materi pelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -3 dan untuk pertemuan ke 4 siklus ke II berpedoman pada (RPP-4)

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan ke 3

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Selanjutnya guru menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa tentang mencatat jumlah siswa kelas I sampai dengan kelas 6, memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas dalam melakukan pencatatan jumlah siswa kelas I sampai dengan kelas 6, membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati. Jika siswa mengalami kesulitan, guru mrrmperagakan kembali dan hargailah pengamatan yang benar dan memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur dalam melakukan pencatatan jumlah siswa kelas I sampai dengan

kelas 6 Guru mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan

2) Pertemuan ke 4

Proses pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Selanjutnya guru menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa tentang mencatat jumlah siswa kelas I sampai dengan kelas 6, memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas dalam melakukan pencatatan jumlah siswa kelas I sampai dengan kelas 6, membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati. Jika siswa mengalami kesulitan, guru mrmperagakan kembali dan hargailah pengamatan yang benar, memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur dalam melakukan pencatatan jumlah siswa kelas I sampai dengan kelas 6 dan mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan. Pada bagian akhir guru memberikan latihan secara tertulis

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan ke 3 yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4. 9
(Pertemuan 3)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa						3
2	Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas						3
3	Guru membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati						3
4	Guru memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur						3
5	Guru mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan						2
JUMLAH			12	2			14
KATEGORI/PERSENTASE		SEMPURNA					70%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
 S : Sempurna skor 3
 CS : Cukup Sempurna skor 2
 KS : Kurang Sempurna skor 1
 TD : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke 3 dapat dilihat dalam proses pembelajaran telah lebih baik dari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Secara umum aktivitas yang dilakukan guru telah sempurna. Namun dalam mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk

melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan masih dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru yaitu dengan jumlah 14 artinya $\frac{14}{20} \times 100 = 70\%$ aktivitas guru berada pada kategori "Sempurna" antara rentang 61% -- 80% Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan di bawah ini.

TABEL. 4. 10
(Pertemuan 4)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
3	Guru menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa						4
4	Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas						3
5	Guru membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati						3
6	Guru memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur						3
7	Guru mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan						3
JUMLAH		4	12				16
KATEGORI/PERSENTASE		SEMPURNA					80%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
 S : Sempurna skor 3
 CS : Cukup Sempurna skor 2
 KS : Kurang Sempurna skor 1
 TD : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan ke 3 secara umum aktivitas pembelajaran telah dilaksanakan dengan sempurna bahkan dalam menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa dilakukan guru dengan sangat sempurna. Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua yaitu 16 artinya $\frac{16}{20} \times 100 = 80\%$ aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61% -- 80%

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi ”Pemeragaan Tanpa Bicara” sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 3) Siklus II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					JML
		1	2	3	4	5	
1	Ananda Susila						5
2	Ahmad bakri						5
3	Arjuna Bahtiar						3
4	Bukhori						3
5	Dian Pajar						3
6	Dinda						4
7	Diana						3
8	Heru Prakoso						3
9	M. Arif						4
10	M. Maulidin						3
11	M. Reza Pahlepi						3
12	Sundari						3
13	Syamsul						3
14	Syahrini						4
15	Nuraini						3
16	Nurkumala						4
17	Nurhidayah						3
18	Lukman						3
19	Lina						4
20	Gunawan						3
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		13	13	14	12	17	69

Keterangan:

- 1) Siswa memperhatikan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari
- 2) Siswa memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan
- 3) Siswa membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati
- 4) Siswa saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur
- 5) Siswa melakukan tantangan melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke 3 aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 69. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{69}{100} \times 100 = 69\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 3) Siklus II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA					JML
		1	2	3	4	5	
1	Ananda Susila						5
2	Ahmad bakri						5
3	Arjuna Bahtiar						4
4	Bukhori						4
5	Dian Pajar						4
6	Dinda						4
7	Diana						3
8	Heru Prakoso						4
9	M. Arif						4
10	M. Maulidin						4
11	M. Reza Pahlepi						4
12	Sundari						4
13	Syamsul						4
14	Syahrini						4
15	Nuraini						5
16	Nurkumala						5
17	Nurhidayah						4
18	Lukman						5
19	Lina						5
20	Gunawan						3
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		16	16	17	16	17	82

Keterangan:

- 1) Siswa memperhatikan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari
- 2) Siswa memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan
- 3) Siswa membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati
- 4) Siswa saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur
- 5) Siswa melakukan tantangan melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 82. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{82}{100} \times 100 = 82\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “SangatTinggi” di antara rentang 61% -- 100%.

Berdasarkan hasil tes pada siklus ke II dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.13
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Nela Anggraini	70		
2	Firmansyah	60		
3	Wira Wahyu	70		
4	M. Fariz	65		
5	Egintari	60		
6	Maysi A	65		
7	Ardedo	60		
8	Widya Sandera	80		
9	Rika Silvia	55		
10	Sahirah	70		
11	Nuradinda	65		
12	Afdol Ihksan	60		
13	Rafi Nanda	55		
14	M. Fahmi	65		
15	Miftahurrahmi	50		
16	Zikri Alhadi	60		
17	Sahrul R	65		
18	Arif Gunawan	50		
19	Afri Veri	75		
20	Fatimah Efendi	75		
N=20		X = 1275	16	4
Nilai rata-rata		63,75	80%	20%

Sumber data : Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tes pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai 63,75. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat siswa yang mencapai KKM 60 ada 16 orang atau (80%) sedang siswa yang belum mencapai KKM Siswa yang belum mencapai KKM 60 hanya 4 orang (20%) dari seluruh siswa.

d. Refleksi Terhadap Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru matematika dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik Adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa dengan sempurna
- 2) Guru sudah memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas dengan sempurna
- 3) Guru sudah membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati dengan sempurna.
- 4) Guru sudah memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur dengan sempurna.

- 5) Guru sudah mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan dengan sempurna

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus II dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan dan melihat hasil belajar matematika siswa, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 4. 14 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	45%	60%	70%	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase 45% setelah pertemuan kedua dengan persentase 60%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 70% dan setelah pertemuan keempat terlaksana 80%.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Grafik 4. 1 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II



2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan Strategi Pembelajaran "Pemeragaan Tanpa Bicara" yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 15 Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	46%	58%	69%	82%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dengan persentase keaktifan siswa mencapai 46% dan pada pertemuan kedua mencapai 58%. Sedangkan pada siklus ke II ktivitas siswa meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 69% dan pertemuan ke 4 mencapai 82%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini.

Grafik 4.2 Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Siklus I ke Siklus II.



3. Hasil Belajar Siswa

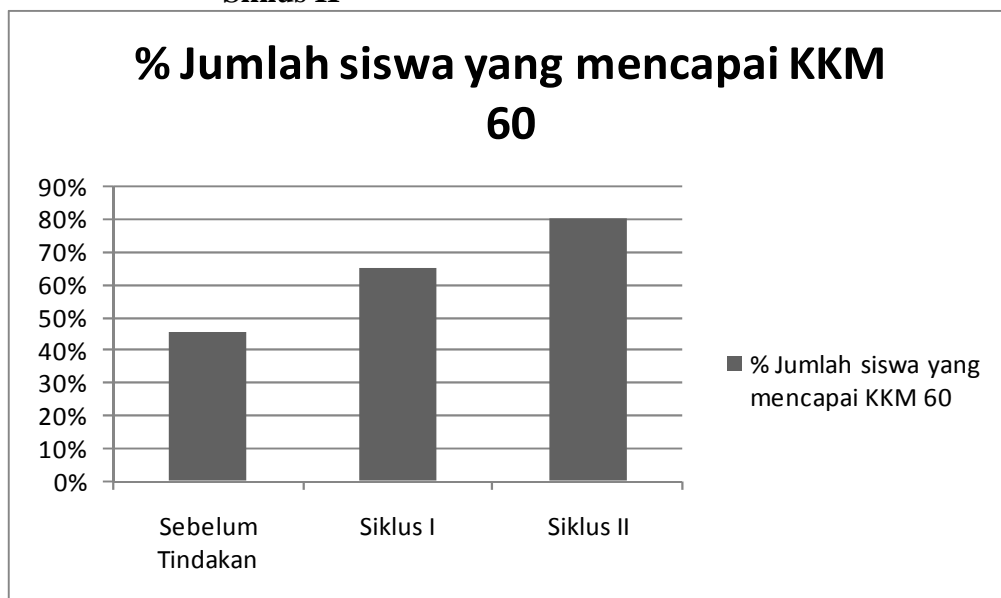
Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat hasil belajar siswa yang dilakukan dengan penerapan Strategi Pembelajaran "Pemeragaan Tanpa Bicara" telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus ke II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Peningkatan Hasil Belajar siswa Siklus I ke Siklus ke II

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 60	9	13	16
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 60	45%	65%	80%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar siswa di bawah ini.

Grafik 4. 3 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I ke Siklus II



Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran "Pemeragaan Tanpa Bicara" dapat meningkatkan hasil belajar

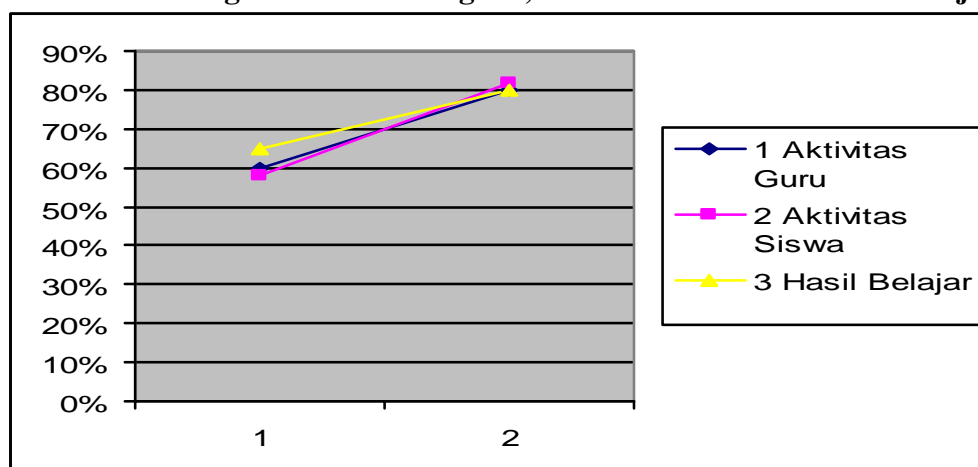
Matematika siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.17 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Peningkatan Hasil Belajar siswa

NO	Hasil	Siklus I	Siklus II
		%	%
1	Aktivitas Guru	60%	80%
2	Aktivitas Siswa	58%	82%
3	Hasil Belajar	65%	80%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.4 Peningkatan Aktivitas guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran "Pemeragaan Tanpa Bicara" dalam pembelajaran matematika yang penulis gunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut. Penerapan Strategi Pembelajaran "Pemeragaan Tanpa Bicara" dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi Pembelajaran "Pemeragaan Tanpa Bicara" yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi "Sempurna" sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi "tinggi" dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai 65%. Setelah dilakukan siklus ke II ternyata terjadi lagi peningkatan mencapai 80%. Maka Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas III SD Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar dapat ditingkatkan dengan penerapan Strategi Pembelajaran "Pemeragaan Tanpa Bicara"

Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih dijumpai beberapa kelemahan diantaranya adalah:

1. Dalam menetapkan prosedur multi langkah yang akan dipelajari masih dilakukan guru kurang sempurna.
2. Dalam meminta siswa saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur mengerjakan suatu tugas masih dilakukan guru dengan kurang sempurna

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran "Pemeragaan Tanpa Bicara" yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada guru yaitu :

1. Agar penerapan Strategi Pembelajaran "Pemeragaan Tanpa Bicara" dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih memperhatikan prosedur multi langkah yang akan dipelajari tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sebaiknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memperhatikan dan membimbing siswa dalam mengerjakan suatu tugas sesuai prosedur

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Perss 2002
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Direktorat Pendidikan, 2002.
- Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogya Karta: CTSD, 2010.
- Kosasih, *Optimalisasi Media Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo, 2007).
- Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta : Jakarta, 1996)
- , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya Bandung, 2000
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008).
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arinkunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta : Jakarta, 2010)
- Sardiman, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- Silberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung : Nusa Media, 2006)
- Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya, Bandung, 2004